

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman dengan banyaknya persaingan industri berbagai macam cara dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sistem industri. Tidak hanya semata-mata untuk mengukur keuntungan yang diperoleh, namun untuk mengukur keseluruhan sistem industri yang ada demi masa depan perusahaan yang baik. Produktivitas sangat penting ditengah-tengah kompetisi dunia industri dan persaingan global yang semakin tinggi. Semua perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan dan memperbaiki produktivitas kinerjanya.

Meningkatkan produktivitas dan profitabilitas adalah usaha untuk menciptakan industri yang sistemnya fokus kepada aspek yang meliputi kualitas, keefektifan tujuan yang akan dicapai, dan *input* yang digunakan secara efisien. Hasil pengukuran produktivitas dan profitabilitas yang berkelanjutan merupakan indikator penilaian keberhasilan suatu sistem industri.

UMKM Tempe Wijaya merupakan usaha kecil menengah yang memproduksi tempe yang masih diproduksi secara tradisional. UMKM Tempe Wijaya berdiri sejak tahun 2008 yang berlokasi di Bekasi Barat. Selama usaha tersebut berdiri tidak pernah melaksanakan pengukuran terhadap produktivitasnya, hanya ada laporan laba rugi yang berguna sebagai informasi evaluasi peningkatan dan penurunan penjualan tempe.

Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi Tahun 2019

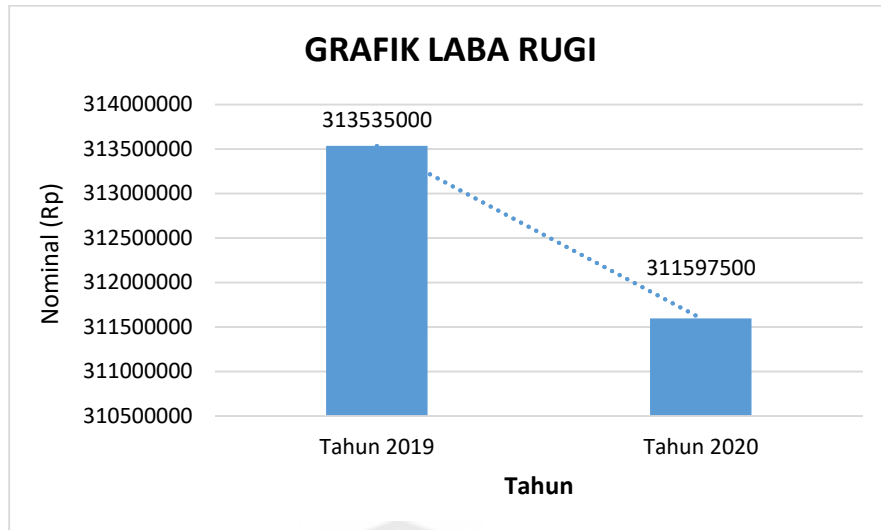
Bulan	Target Produksi (pcs)	Target Keuntungan	Hasil Produksi (pcs)	Hasil Keuntungan	Perbandingan Hasil Target (%)
Januari	11340	Rp 28,350,000.00	11340	Rp 28,350,000.00	100%
Februari	10080	Rp 25,200,000.00	10080	Rp 25,200,000.00	100%
Maret	11340	Rp 28,350,000.00	11340	Rp 28,350,000.00	100%
April	10920	Rp 27,300,000.00	10920	Rp 27,300,000.00	100%
Mei	11340	Rp 28,350,000.00	8343	Rp 20,857,500.00	74%
Juni	10920	Rp 27,300,000.00	8944	Rp 22,360,000.00	82%
Juli	11340	Rp 28,350,000.00	10854	Rp 27,135,000.00	96%
Agustus	11340	Rp 28,350,000.00	11340	Rp 28,350,000.00	100%
September	10920	Rp 27,300,000.00	10920	Rp 27,300,000.00	100%
Oktober	11340	Rp 28,350,000.00	11124	Rp 27,810,000.00	98%
November	10920	Rp 27,300,000.00	10894	Rp 27,235,000.00	99%
Desember	11340	Rp 28,350,000.00	9315	Rp 23,287,500.00	82%
Total	133140	Rp 332,850,000.00	125414	Rp 313,535,000.00	94%

Sumber : UMKM Tempe Wijaya

Tabel 1.2 Laporan Laba Rugi Tahun 2020

Bulan	Target Produksi (pcs)	Target Keuntungan	Hasil Produksi (pcs)	Hasil Keuntungan	Perbandingan Hasil Target (%)
Januari	11340	Rp 28,350,000.00	11340	Rp 28,350,000.00	100%
Februari	10500	Rp 26,250,000.00	10500	Rp 26,250,000.00	100%
Maret	11340	Rp 28,350,000.00	11340	Rp 28,350,000.00	100%
April	10920	Rp 27,300,000.00	10920	Rp 27,300,000.00	100%
Mei	10080	Rp 25,200,000.00	10080	Rp 25,200,000.00	100%
Juni	10920	Rp 27,300,000.00	10920	Rp 27,300,000.00	100%
Juli	11340	Rp 28,350,000.00	10881	Rp 27,202,500.00	96%
Agustus	11340	Rp 28,350,000.00	11340	Rp 28,350,000.00	100%
September	10920	Rp 27,300,000.00	10738	Rp 26,845,000.00	98%
Oktober	11340	Rp 28,350,000.00	9018	Rp 22,545,000.00	76%
November	10920	Rp 27,300,000.00	9516	Rp 23,790,000.00	87%
Desember	11340	Rp 28,350,000.00	8046	Rp 20,115,000.00	71%
Total	132300	Rp 330,750,000.00	124639	Rp 311,597,500.00	94%

Sumber : UMKM Tempe Wijaya



Grafik 1.1 Laba Rugi

Sumber : UMKM Tempe Wijaya

Salah satu makanan asli khas Jawa yang sangat terkenal di seluruh penjuru nusantara adalah tempe. Tempe yang merupakan makanan olahan yang bahan dasar utamanya kedelai dapat ditemui di setiap pasar. Tempe biasanya dijadikan sebagai salah satu lauk pokok penduduk Indonesia.

UMKM Tempe Wijaya menghasilkan tempe yang masih belum memenuhi standar. Dalam proses pembuatannya tempe yang dihasilkan terkadang memiliki kualitas yang buruk. Kualitas yang buruk tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, terutama karena kualitas bahan baku yang tidak baik menghasilkan tempe yang tidak padat dan beraroma bau.



Gambar 1.1 Tempe

Sumber : Quora.id

Jumlah penduduk Indonesia yang tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa (sumber : bps.go.id) memiliki berbagai macam kriteria untuk memilih makanan pokok yang berkualitas. Tiga faktor yang mempengaruhi standar tempe berkualitas baik adalah aroma, tekstur, dan warna. Maka tempe yang baik memiliki ciri kedelai yang padat dan rapat, memiliki aroma yang segar dan baru, masih hangat saat disentuh, dan memiliki jamur berwarna putih tidak hitam ataupun abu-abu.

Umumnya permasalahan yang dialami UMKM di Indonesia ialah perubahan harga bahan baku produksi, kesiapan tenaga kerja, dan para pelanggan yang menginginkan harga murah. Mahalnya harga dasar tempe yaitu kedelai membuat pemilik usaha menderita. Bukan hanya kacang kedelai lokal dari Indonesia yang naik harga, namun kacang kedelai yang diimpor dari China dan Amerika Serikat juga mahal. Pada Desember 2020 harga kacang kedelai mulai melambung tinggi dan diperkirakan masih terus berlanjut hingga Mei 2021.

Berbagai masalah muncul berdasarkan tabel-tabel di atas. Ada sejumlah faktor yang berkaitan dengan aktivitas produksi yang menyebabkan target produksi sangat menurun. Dari faktor mesin, masalah yang dihadapi oleh UMKM Tempe Wijaya akibat proses perbaikan mesin. Faktor energi yang tidak stabil dalam pemakaiannya. Faktor karyawan dengan jumlah karyawan pada UMKM Tempe Wijaya hanya berjumlah dua orang. Dari faktor bahan baku dengan harga yang saat ini tinggi, harga kacang kedelai berkisar pada 9200-9800 per-kg.

Dikhawatirkan perusahaan kedepannya akan mengalami kebangkrutan apabila permasalahan yang dipaparkan diatas terjadi secara berkelanjutan. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan guna mengukur produktivitas yang nantinya akan bermanfaat sebagai keputusan yang akan diambil. Metode yang digunakan adalah metode APC yang merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Dr. Jackson Grayson Jr tahun 1977 di Pusat Produktivitas Amerika. Menggunakan metode APC diharapkan dapat memberi informasi atau usulan perbaikan dari permasalahan perusahaan yang ada.

Metode *American Productivity Center* (APC) diterapkan bagi perusahaan manufaktur yang hanya memproduksi *output* berupa barang, bukan jasa. Metode APC mempunyai ciri pengukuran berdasarkan data *output* dan *input*. Karena

produktivitas bentuknya rasio, maka data yang digunakan bersifat *tangible*. Metode ini cocok digunakan pada perusahaan ini karena perusahaan mengalami permasalahan pada enam aspek diantaranya adalah *output*, bahan baku, tenaga kerja, energi, modal, dan depresiasi mesin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat laba/keuntungan mengalami penurunan di 2020 karena sering tidak tercapainya target produksi di tahun 2019-2020.
2. Belum adanya analisa terkait penyebab tidak tercapainya target produksi dan profitabilitas.
3. Belum adanya usulan perbaikan untuk masalah penurunan target produksi dan profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana hasil pengukuran indeks profitabilitas, indeks produktivitas, dan indeks perbaikan harga yang diperoleh dengan menggunakan metode *American Productivity Center (APC)*?
2. Apa yang menjadi penyebab turunnya profitabilitas dan tidak tercapainya target produksi pada UMKM Tempe Wijaya?
3. Apa usulan perbaikan untuk meningkatkan kembali produktivitas dan profitabilitas pada UMKM Tempe Wijaya?

1.4 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah yang ditetapkan penulis guna mencegah melebarnya pembahasan dalam penelitian, diantaranya :

1. Tahun 2019-2020 merupakan dua periode yang akan digunakan untuk mengukur produktivitas pada penelitian ini.
2. *Input* material, tenaga kerja, energi, modal, dan depresiasi mesin adalah lima kategori yang paling penting yang digunakan pada pengukuran menggunakan metode APC pada penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya mengukur produktivitas pada ruang lingkup yang ada di dalam aktivitas produksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mengukur indeks produktivitas, indeks profitabilitas, dan indeks perbaikan harga dengan menggunakan metode *American Productivity Center (APC)*.
2. Mengidentifikasi penyebab perubahan produktivitas dan profitabilitas dengan menggunakan *Fishbone Diagram*.
3. Memberikan usulan perbaikan produktivitas dan profitabilitas yang dapat meningkatkan kembali produktivitas pada produksi tempe.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberi manfaat pada pihak yang terkait, baik bagi penulis, universitas tempat penulis menimba ilmu, perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dan pembaca.

1.6.1 Bagi Mahasiswa

1. Wawasan yang luas dan pengetahuan yang didapatkan khususnya tentang peningkatan produktivitas suatu perusahaan, serta dapat memperluas pola pikir bagi mahasiswa.

2. Memahami adanya masalah-masalah yang muncul dan mampu mengatasi masalah-masalah dengan baik menggunakan metode-metode ilmiah.

1.6.2 Bagi Universitas

1. Menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk menunjang akademik mahasiswa.
2. Sebagai bahan referensi untuk pembelajaran dimasa yang akan datang terkait dengan penelitian ini.

1.6.3 Bagi Perusahaan

1. Dari permasalahan yang ada, diharapkan perusahaan bisa menyelesaikannya dari hasil penelitian ini.
2. Perusahaan mempunyai kebijakan atas pemanfaatan aset perusahaan sebagai pertimbangannya.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UMKM Tempe Wijaya pada bulan Januari-Februari 2021 dengan objek yang diteliti adalah proses produksi tempe yang berlokasi di Bekasi Barat, Kota Bekasi.

1.8 Metode Penelitian

1. Observasi

Teknik ini guna menghasilkan informasi seputar produktivitas yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Penulis melaksanakan observasi kepada pihak UMKM Tempe Wijaya untuk mengamati secara langsung keadaan sebenarnya yang menjadi permasalahan pada penelitian ini. Pada observasi ini penulis mengamati jalannya proses produksi, memperoleh laporan laba rugi, penghasilan *output* dan penggunaan *input*, dan data umum perusahaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan produktivitas. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data pendukung bagi penelitian yang berasal dari referensi buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Wawancara

Penulis melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak UMKM Tempe Wijaya guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan penelitian kepada narasumber. Pertanyaan yang diberikan seputar pertanyaan yang berhubungan pada kendala yang dihadapi dan dijadikan *brainstorming* dengan pemilik dan satu karyawan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermanfaat sebagai susunan atau tahapan yang sistematis yang akan dijelaskan oleh penulis di dalam isi penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan pengantar terhadap masalah yang akan dibahas yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan seluruh teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas diantaranya produktivitas, manfaat produktivitas, unsur-unsur produktivitas, hubungan produktivitas dan profitabilitas, metode *american productivity center (apc)*, *fishbone diagram*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara sistematis. Maka pada bab ini menjelaskan tentang sistematika dari metodologi penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pengolahan data dengan uji kecukupan data, analisa data menggunakan metode *american productivity center* (apc) dan *fishbone diagram*, lalu pembahasan tingkat produktivitas, tingkat profitabilitas, dan tingkat perbaikan harga.

BAB V PENUTUP

Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berdasarkan tujuan masalah yang ingin dicapai oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

